



**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH
PENGEMBANGAN DAN PERCONTOHAN
SMA NEGERI DI-KABUPATEN
BATANG TAHUN 2014/2015**

SKRIPSI

**Diajukan Dalam Rangka Menyelesaikan Studi Strata 1
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang**

UNNES
Oleh
Yan Sonyardhi Putra
6101410035

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

ABSTRAK

Yan Sonyardhi P. 2015. **Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Penjasorkes Di Sekolah Pengembangan dan Percontohan SMA Negeri Di Kabupaten Batang Tahun 2014/2015**. Skripsi. Program Studi Olahraga. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dra. Anirotul Qorih, M.Pd.
Kata kunci: Kurikulum 2013, Implementasi

Kurikulum 2013 saat ini diberhentikan sementara oleh Pemerintah namun tidak semua dan dikembalikan dengan Kurikulum sebelumnya yaitu KTSP hingga menimbulkan banyak pro dan kontra. Sekolah yang telah menerapkan K-13 diberi kesempatan untuk melanjutkannya atau mengembalikannya pada KTSP, dari sini masih ditemukan beberapa permasalahan implementasi K-13. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Penjasorkes di SMA Negeri 1 Batang dan SMA Negeri 2 Batang tahun 2014/2015? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Penjasorkes di SMA Negeri 1 Batang dan SMA Negeri 1 Batang tahun 2014/2015.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian dengan memberikan gambaran tentang fakta-fakta aktual di lapangan. Objek penelitian berjumlah 2 sekolah yang menjadi sekolah pengembangan dan percontohan di Kabupaten Batang. Masing-masing sekolah terdiri dari 3 responden, yaitu wakasek kurikulum, guru penjasorkes, dan siswa. Yang berjumlah 2 wakasek, 4 guru penjasorkes. Penarikan sampel untuk siswa menggunakan random sampling yang berjumlah 6 siswa tiap sekolah dengan total 12 siswa. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penyusunan hasil dimulai dari mereduksi data, menyajikan data hingga menyimpulkan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis deskriptif kualitatif diketahui 2 sekolah telah menjalankan peran dan tugasnya sebagai sekolah pengembangan dan percontohan dengan cukup baik. Sasaran penelitian ini adalah pelaksanaan penerapan kurikulum 2013, kesiapan sekolah, penunjang pembelajaran, dan tanggapan pelaku di sekolah. Beberapa temuan dalam penelitian ini diantaranya adalah para guru dan siswa belum menerima buku-buku materi yang lengkap untuk pembelajaran Kurikulum 2013 dari Kemendikbud. Guru sudah menerima contoh silabus dan RPP yang resmi dari Kemendikbud baik di SMA Negeri 1 Batang maupun di SMA Negeri 2 Batang. Dalam pelaksanaan pembelajaran saintifik, belum semua berjalan secara maksimal karena masih terdapat hambatan-hambatan yang ditemui, diantaranya adalah siswa belum percaya diri menunjukkan kemampuannya dalam hal olahraga kepada teman-temannya, terkadang guru masih terbawa Kurikulum KTSP dalam melaksanakan pembelajaran, penilaian aspek yang sangat banyak membuat guru kesulitan dalam pengolahan nilai dan penambahan jam cukup memberatkan bagi jam pelajaran praktek di siang hari.

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian adalah (1) pelatihan kurikulum 2013 lebih ditingkatkan; (2) hendaknya sebelum pelaksanaan Kurikulum 2013 setiap sekolah melaporkan tentang kesiapan sekolah agar pelaksanaan penjasorkes berjalan maksimal; (3) hendaknya kepala sekolah atau guru penjasorkes dapat menyampaikan kelemahan Kurikulum 2013 ke dinas setempat, agar pemerintah dapat mengevaluasi kembali.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Yan Sonyardhi P

NIM : 6101410035

Jurusan/Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum 2013, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah pengembangan dan percontohan SMA Negeri Di Kabupaten Batang.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian di dalam tulisan ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan. Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, 20 September 2015
Yang menyatakan

UNNE
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Yan S.
NIM. 6101410035



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian

Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Dra. Anirotul Qorih, M.Pd
NIP. 19650821 199903 2 001

Yang mengajukan

Yan Sonyardhi Putra
NIM. 6101410035

Mengetahui

Ketua Jurusan PJKR



Drs. Agusyo Hartono, M.Pd.
NIP. 19610903 198803 1 002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Yan Sonyardhi Putra NIM 6101410035 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dengan Judul "Implementasi Kurikulum 2013, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Di Sekolah Pengembangan Dan Percontohan SMA Negeri Di-Kabupaten Batang" telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu, tanggal 4 November 2015.

Panitia Ujian

Ketua

Prof. Dr. Tanedyo Rahayu, M.Pd.
NIP. 19640320 198403 2 001

Sekretaris

Supriyono, S.Pd, M.Or.
NIP. 19720127 199802 1 001

Dewan Penguji

1. Drs. Hermawan Pamot R, M.Pd.
NIP. 19651020 199103 1 002
2. Agus Widodo S, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19800907 200812 1 002
3. Dra. Anirotul Qori'ah, M.Pd.
NIP. 19650821 199903 2 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ❖ Jadikan sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu (al-Baqarah:45)
- ❖ Jangan bertanya kepada Tuhan kenapa Engkau memberikan masalah, tetapi katakanlah kepada masalah bahwa kita punya Tuhan yang Maha Segalanya. (Ali bin AbiThalib)

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Kepada orangtua saya tercinta, terimakasih telah senantiasa memberikan dukungan dan doa-doa yang diberikan tiada henti kepada saya.
2. Kakak dan adik-adik saya serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan.
3. Sahabat-sahabat Almamater FIK UNNES

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah pengembangan dan percontohan SMA Negeri Di-Kabupaten Batang”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis memahami bahwa tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendapat pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu keolahragaan yang telah membantu menyelesaikan urusan admisnistrasi.
3. Ketua Jurusan PJKR yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
4. Dosen Pembimbing, Dra. Anirutul Qoriah, M.Pd atas bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen serta Staf Tata Usaha FIK UNNES yang telah memberikan bantuan dan bimbinganya.
6. Kepala Sekolah SMA pengembangan dan percontohan Kurikulum 2013 di SMA Negeri Di-Kab. Batang, yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
7. Bapak dan Ibu guru penjasorkes di sekolah pengembangan dan percontohan SMA Negeri Di-Kab. Batang, yang telah memberikan kesempatan dan waktunya dalam penelitian ini.
8. Siswa-siswi yang menjadi sampel saat penelitian, terimakasih untuk bersedia dalam menjadi sampel dalam penelitian ini.

9. Bapak dan Ibuku tercinta, serta seluruh keluarga besarku yang telah memberikan semangat dan motivasinya berserta do'a yang luar biasa sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
10. Teman-teman kost dan teman PJKR angkatan 2010 Kalian sangat luar biasa dan terima kasih.

Semoga Tuhan mencatat amal baik saudara serta mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Penulis sebelumnya memohon maaf yang sebesar-besarnya jika skripsi ini terjadi banyak kesalahan penulisan atau hal yang lainnya, Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, kekurangan hanya milik manusia, Harapan penulis dengan skripsi ini bisa dijadikan manfaat bagi semua pihak.



Penulis

Yan Sonyardhi Putra

6101410035

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN ..	iii
PERSETUJUAN ..	iv
PENGESAHAN ..	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Penegasan Istilah.....	9
BAB II Kajian Pustaka.....	10
2.1 Pengertian Implementasi Kurikulum 2013.....	10
2.1.1 Alasan pengembangan kurikulum 2013.....	11
2.1.2 Elemen Perubahan Kurikulum 2013	16
2.1.3 Karakteristik kurikulum 2013.....	18
2.1.4 Tujuan kurikulum 2013	19
2.1.5 Landasan filosofis	19
2.2 Struktur kurikulum SMA	22
2.2.1 Kelompok mata pelajaran wajib.....	22
2.2.2 Beban belajar	23
2.2.3 Keunggulan kurikulum 2013	24
2.2.4 Perbandingan kurikulum 2013 dengan KTSP 2006	25
2.2.5 Perbedaan esensial kurikulum 2013 dengan KTSP 2006..	28
2.2.6 Kurikulum berbasis kompetensi.....	30
2.2.7 Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).....	31
2.3 Karakteristik peserta didik SMA	32
2.4 Mata pelajaran Penjasorkes.....	35
2.4.1 Mata Pelajaran Penjasorkes.....	35
2.4.2 Tujuan Penjasorkes.....	36
2.4.3 Ruang lingkup penjasorkes	38
2.4.4 Karakteristik Pembelajaran Penjasorkes SMA K-2013	40
2.4.5 Penelitian yang relevan	42
2.5 Kerangka Berpikir	43
BAB III Metode Penelitian.....	45
3.1 Pendekatan Penelitian	45
3.2 Lokasi dan sarana penelitian	45
3.2.1 Lokasi Penelitian	45
3.2.2 Sasaran Penelitian	46

3.3 Instrumen dan metode pengumpuln data.....	47
3.3.1 Instrumen penelitian	47
3.3.2 Metode pengumpulan data.....	47
3.4 Pemeriksaan keabsahan data.....	49
3.4.1 Objektivitas.....	49
3.4.2 Keabsahan Data.....	49
3.5 Analisis data	51
3.5.1 Redaksi Data.....	51
3.5.2 Penyajian Data	51
3.5.3 Kesimpulan	52
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	53
4.1 Gambaran Umum	53
4.2 Hasil Penelitian	54
4.2.1 Perencanaan Pembelajaran.....	54
4.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran	56
4.2.3 Evaliasi Pembelajaran	58
4.2.4 SMA Negeri 1 Batang	60
4.2.5 SMA Negeri 2 Batang	69
4.3 Pembahasan	78
4.4 Temuan Penelitian.....	88
4.5 Keterbatasan penelitian	89
BAB V Penutup.....	90
5.1 Simpulan.....	90
5.2 Saran.....	90
Daftar Pustaka	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Persetujuan Dosen Pembimbing	95
2. Surat keputusan dosen pembimbing	96
3. Surat ijin penelitian.....	97
4. Surat rekomendasi penelitian daerah.....	98
5. Surat rekomendasi sekolahan.....	99
6. Surat rekomendasi sekolahan.....	100
7. Instrumen penelitian data utama.....	101
8. Instrumen penelitian data sekunder	104
9. Hasil wawancara.....	107
10. Sarana pembelajaran.....	119
11. Dokumentasi.....	120
12. RPP Kurikulum 2013.....	125
13. Rubrik Nilai Kurikulum 2013	138



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Struktur Kelompok Mata Pelajaran Wajib.....	22
Tabel 2.2 Perbandingan Tata Kelola Pelaksanaan Kurikulum.....	25
Tabel2.3 Perbandingan Tata Kelola Pelaksanaan Kurikulum.....	27
Tabel2.4. Perbedaan Esensial Kurikulum SMA/SMK.....	29
Tabel 4.1 Perencanaan Pembelajaran.....	55
Tabel 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran.....	56
Tabel 4.3 Evaluasi Pembelajaran.....	58



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa pembentukan Pemerintah Negara Indonesia yaitu antara lain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan upaya tersebut, Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (3) memerintahkan agar Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Perwujudan dari amanat Undang-Undang Dasar 1945 yaitu dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang merupakan produk undang-undang pendidikan pertama pada awal abad ke-21. Undang-undang ini menjadi dasar hukum untuk membangun pendidikan nasional dengan menerapkan prinsip demokrasi, desentralisasi, dan otonomi pendidikan yang menjunjung tinggi hak asasi manusia. Sejak Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, undang-undang tentang sistem pendidikan nasional telah mengalami beberapa kali perubahan.

Pendidikan nasional, sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Makna manusia yang berkualitas, menurut Undang-Undang

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter.

Salah satu unsur sumberdaya pendidikan yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik adalah kurikulum. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum, yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk

kegiatan pembelajaran. Kurikulum yang berlaku di Indonesia sejak mulai tahun 2013 adalah kurikulum 2013 yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, menyatakan bahwa kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

- 1) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;
- 2) Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya);
- 3) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
- 4) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains);
- 5) Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);
- 6) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;

- 7) Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
- 8) Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan
- 9) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Pendekatan Kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah diubah sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu dalam Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola berupa: (1) tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif; (2) Penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*); dan (3) penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui observasi lapangan dapat diketahui bahwa SMA yang berstatus negeri di Kabupaten Batang terdiri dari 7 sekolah, dari 7 SMA Negeri hanya ada dua yang telah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya yaitu SMA N 1 Batang dan SMA N 2 Batang, sedangkan 5 SMA lainnya yaitu SMA Negeri 1 Bandar, SMA Negeri 1 Bawang, SMA Negeri 1 Gringsing, SMA Negeri 1 Subah, dan SMA Negeri 1 Wonotunggal masih menggunakan kurikulum KTSP. SMA N 1 dan 2 Batang sebagai SMA yang ditunjuk sebagai sekolah percontohan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 telah melakukan berbagai upaya untuk mendukung keberhasilan kurikulum 2013 tersebut.

Upaya yang telah dilakukan oleh SMA N 1 Batang dan SMA N 2 Batang yaitu dengan mempersiapkan program implementasi yang terdiri atas pelatihan bagi seluruh guru mata pelajaran. Melalui pelatihan tersebut, diharapkan guru SMA N 1 dan 2 Batang dapat saling bersinergi untuk menerapkan Kurikulum 2013 di sekolah. Tujuan pelatihan kurikulum 2013 tersebut yaitu untuk (1) Meningkatkan pemahaman guru dalam pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013, (2) Meningkatkan kemampuan dan pemahaman guru dalam mengembangkan pembelajaran saintifik, (3) Meningkatkan kemampuan dan pemahaman guru dalam merancang dan melaksanakan penilaian autentik, dan (4) Meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan bahan ajar yang diperlukan.

Menurut Bapak Hadi Wasito dan Bapak Edy Pratikno selaku Guru PENJASORKES di SMA N 1 dan SMA N 2 Batang pada tanggal 13 Januari 2015 dalam wawancara, bahwa kondisi awal pada implementasi kurikulum 2013 mengalami berbagai kendala yaitu (1) guru merasa belum siap dalam penerapan kurikulum 2013; (2) Guru mengalami kesulitan dalam mencari buku referensi sehingga guru hanya mengandalkan silabus dari pemerintah; (3) Adanya tambahan jam dari 2 jam menjadi 4 jam, menimbulkan kebingungan bagi guru dalam mengajar tanpa menimbulkan rasa bosan, karena guru harus lebih kreatif dan variatif; dan (4) Proses penilaian yang rumit (penilaian di luar kelas antara lain pergaulan antarteman, sikap keagamaan terhadap Tuhan, kesenian atau keterampilan, dan sistem penilaian jurnal keseharian).

Menurut Indah Rahmawati (kelas XI IS 4 SMA Negeri 1 Batang) dan Yoga Susanto (kelas XI IA 2 SMA Negeri 2 Batang) yang dipilih secara acak dalam wawancara tanggal tanggal 13 Januari 2015, dapat diketahui bahwa siswa juga

mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Kendala-kendala tersebut yaitu: (1) siswa merasa sulit untuk mengikuti pembelajaran karena dituntut aktif, berpikir kritis dan mencari materi sendiri, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator; (2) siswa mengalami kebosanan karena adanya penambahan jam dalam tiap mata pelajaran; dan (3) Siswa mendapatkan tugas yang banyak, tanpa adanya penjelasan pelajaran dan dituntut dalam pencarian materi sendiri.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 saat ini telah dihentikan oleh Pemerintah dan dikembalikan dengan Kurikulum sebelumnya yaitu KTSP menimbulkan banyak pro dan kontra. Salah satu penyebab pergantian kurikulum tersebut yaitu karena kurang matangnya persiapan dalam penerapan kurikulum 2013. Berdasarkan dari observasi lapangan yang peneliti lakukan, banyak kendala terhadap implementasi mata pelajaran Penjasorkes baik dari guru maupun siswa. Untuk pembuatan Silabus, RPP, menyusun strategi pembelajaran dan menentukan materi apa saja yang akan diajarkan masih banyak guru yang belum menggunakan buku pedoman kurikulum 2013. Untuk tahap pelaksanaan pembelajarannya para guru telah menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran seperti guru mengajak siswa untuk melakukan pengamatan terhadap temannya yang sedang memberi contoh, setelah itu siswa disuruh untuk menganalisis apakah gerakan yang dilakukan itu benar atau tidak. Namun masih terdapat kendala di beberapa sekolah, seperti ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya pada siswa, siswa belum berani bertanya atau mengutarakan pendapatnya. Untuk tahap evaluasi para guru telah melakukan

penilaian seperti *pre test*, *post test*, penilaian proses dan penilaian hasil belajar serta melakukan penilaian karakter siswa. SMA N 1 Batang dan SMA N 2 Batang sebagai SMA percontohan dalam penerapan kurikulum 2013 di Kabupaten Batang akan tetap melanjutkan menggunakan kurikulum 2013, meskipun di kedua SMA tersebut pada dasarnya masih menemui banyak kendala. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti sebagai mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Penjasorkes SMA Negeri Di Kabupaten Batang Tahun 2014/2015”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka dapat dibuat rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimanakah implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Penjasorkes di SMA N 1 Batang tahun 2014/2015?.
2. Bagaimanakah implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Penjasorkes di SMA N 2 Batang tahun 2014/2015?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Penjasorkes SMA Negeri 1 Batang tahun 2014/2015.

2. Mengetahui implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Penjasorkes SMA Negeri 2 Batang tahun 2014/2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan ilmu pengetahuan dengan memperkaya dan menambah teori-teori dibidang Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan dan Rekreasi.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kurikulum 2013 dan implementasinya di sekolah.

2. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran dalam meningkatkan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 bagi semua guru di sekolah menengah atas (SMA).

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk melihat sejauhmana implementasi kurikulum 2013 yang telah dilakukan oleh guru.

1.5 Penegasan Istilah

Agar istilah-istilah yang ada pada penelitian tidak menyimpang dan terjadi salah pengertian dari yang diteliti, maka perlu penegasan istilah sebagai berikut.

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002:70).

2. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Pasal 1 Poin 19, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

3. Penjasorkes

Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi (Wawan S. Suherman (2004: 23)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Implementasi Kurikulum 2013

Secara konseptual, kurikulum adalah suatu respon pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan bangsa dalam membangun generasi muda bangsanya. Secara pedagogis, kurikulum adalah rancangan pendidikan yang memberi kesempatan untuk peserta didik mengembangkan potensi dirinya dalam suatu suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan dirinya untuk memiliki kualitas yang diinginkan masyarakat dan bangsanya. Secara yuridis, kurikulum adalah suatu kebijakan publik yang didasarkan kepada dasar filosofis bangsa dan keputusan yuridis di bidang pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU nomor 20 tahun 2003; PP nomor 19 tahun 2005). Nasution (2008: 5) menyatakan kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melaksanakan proses belajar-mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidik beserta staf pengajarnya.

Terdapat berbagai tafsiran tentang kurikulum, kurikulum dapat dilihat sebagai produk, program, hal yang diharapkan akan dipelajari siswa, dan sebagai pengalaman siswa (Nasution 2008). Kurikulum dapat dinilai sebagai produk hasil karya para pengembang kurikulum berupa buku maupun pedoman kurikulum. Kurikulum sebagai program yaitu alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang mengajarkan berbagai kegiatan yang mempengaruhi

perkembangan siswa. Kurikulum juga dianggap sebagai pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang akan dipelajari siswa serta pengalaman pada tiap siswa. Kurikulum selalu berkembang dan pemikiran mengenai kurikulum terjadi secara kontinyu.

Kurikulum tahun 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab yang mulai dioperasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap (Kemendikbud 2013c). Kurikulum 2013 dikembangkan dengan melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu (Kemendikbud 2012). Langkah penguatan tata kelola Kurikulum 2013 terdiri atas: (1) menyiapkan buku pegangan pembelajaran, (2) menyiapkan guru supaya memahami pemanfaatan sumber belajar yang telah disiapkan dan sumber lain yang dapat mereka manfaatkan, serta (3) memperkuat peran pendampingan dan pemantauan oleh pusat dan daerah pelaksanaan pembelajaran (Husama : 2013: 10).

2.2.1 Alasan Pengembangan Kurikulum 2013

Lunenburg (2011: 1-8) menyatakan pengembangan kurikulum dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang pada akhirnya menghasilkan rencana kurikulum. Pengembangan dan pergantian kurikulum pendidikan merupakan hal yang wajar. Setiap kurikulum

pasti dikembangkan, direvisi, diganti, diubah, diperbaiki, disempurnakan atau apapun namanya (Supriyoko 2012).

Terdapat beberapa prinsip umum dalam pengembangan kurikulum. Prinsip umum tersebut antara lain relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektifitas (Sukmadinata 2009).

Dalam pelaksanaan kurikulum diharapkan dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik baik berupa waktu, tempat, maupun latar belakang peserta didik, yaitu :

- a) Merencanakan, merancang, dan memprogramkan bahan ajar dan pengalaman belajar.
- b) Karakteristik peserta didik.
- c) Tujuan yang akan dicapai.
- d) Kriteria-kriteria untuk mencapai tujuan.

Bahan uji publik Kurikulum 2013 disebutkan perlunya pengembangan kurikulum dapat dijumpai pada penjelasan UU nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang-undang ini meliputi pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi (Kemendikbud 2012). Dalam penjelasan pasal 35, UU nomor 20 tahun 2003 juga dijelaskan kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Nugroho (2013) menyatakan pemerintah melakukan perubahan kurikulum atas dasar 4 pertimbangan utama yaitu :

1. Pendidikan karakter yang belum terakomodasi dengan baik dalam KTSP sehingga perlu penguatan melalui KK 2013. Berbagai perilaku negatif siswa

dipahami sebagai bentuk nyata lemahnya pendidikan karakter (meskipun dalam hal ini masih sangat *debatable*).

2. Jumlah Mapel yang terlalu banyak mengakibatkan beban studi siswa berat memicu kebosanan dan kelelahan berpikir.
3. Pencapaian siswa Indonesia dalam serangkaian Skor TIMMS, PIRLS, dan PISA yang selalu berada pada level paling bawah sejajar dengan Negara-negara tertinggal.
4. Tantangan abad 21 dalam konteks bonus demografi, yakni pada tahun 2045 kelak, jumlah penduduk usia produktif lebih besar dari usia lansia dan balita. Sehingga mereka yang lahir ini masuk kategori generasi emas harus mendapatkan pendidikan bermutu. Kurikulum 2013 diyakini mampu menjadi *interface* antara generasi emas menuju usia produktif.

Pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal (Kemendikbud 2013a). Tantangan internal terkait tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan dan faktor perkembangan penduduk Indonesia. Tantangan eksternal berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik, serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka. Kemendikbud (2012) menerangkan tantangan masa depan yang mendasari pengembangan kurikulum adalah adanya globalisasi, masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, ekonomi berbasis pengetahuan, kebangkitan industri kecil dan budaya, pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknoains, mutu, investasi, dan transformasi pada sektor pendidikan, serta hasil TIMMS dan PISA

mengenai pendidikan Indonesia. Dalam bidang sains, matematika, dan membaca sekitar 95 % siswa Indonesia hanya dapat memecahkan soal dengan level kemampuan mengetahui dan mengaplikasikan. Data tersebut menunjukkan bahwa apa yang diajarkan dalam kurikulum Indonesia berbeda dengan yang distandarkan internasional.

Husamah dan Yanur (2013: 8) menyatakan pola pikir pengembangan kurikulum 2013 dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.

- 1) Standar kelulusan diturunkan dari kebutuhan.
- 2) Standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran.
- 3) Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.
- 4) Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai
- 5) Semua pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas)

Kemendikbud (2012) menyebutkan bahwa kompetensi masa depan yang perlu dikuasai antara lain kemampuan berkomunikasi, berpikir jernih dan kritis, mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, mampu menjadi warga negara yang bertanggungjawab, mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda serta mampu hidup dalam masyarakat yang mengglobal. Alasan pengembangan kurikulum yang lainnya yaitu fenomena negatif yang mengemuka hingga saat ini. Kemendikbud (2013d) menjelaskan fenomena tersebut antara lain perkelahian pelajar, narkoba, plagiatisme, korupsi, kecurangan dalam ujian, dan gejolak masyarakat. Fenomena negatif tersebut muncul akibat kurangnya karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Permasalahan tersebut menuntut perlunya pemberian pendidikan karakter dalam pembelajaran

di Indonesia. Pernyataan tersebut didukung oleh persepsi masyarakat yang menjadi alasan pengembangan kurikulum antara lain pembelajaran terlalu menitikberatkan pada kognitif, beban siswa terlalu berat, dan kurang bermuatan karakter.

Husamah dan Yanur (2013: 82) menyatakan setidaknya terdapat delapan permasalahan dalam kurikulum 2006, yaitu :

1. Konten kurikulum masih terlalu padat.
2. Kurikulum belum sepenuhnya kompetensi.
3. Kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.
4. Kompetensi belum terakomodasi dalam kurikulum.
5. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial.
6. Standar pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci.
7. Standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi dan belum secara tegas.
8. KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci.

Permasalahan Kurikulum 2006 juga menjadi alasan pengembangan Kurikulum 2013. Konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan kesukarannya melalui tingkat perkembangan anak. Selain itu kurikulum dinilai belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Widodo (2012: 38-51) menyatakan pengembangan kurikulum yang menawarkan hasil dengan menambah lebih banyak mata pelajaran mewajibkan siswa membeli buku pegangan, dan prosedur penilaian tes

diberlakukan kepada seluruh mata pelajaran akan menambah beban berat siswa. Kemendikbud (2012) menyatakan standar proses Kurikulum 2006 belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru. Buku acuan dan silabus pada Kurikulum 2006 ditetapkan sendiri oleh guru atau sekolah.

Selama pengembangan kurikulum 2013 pemerintah melakukan uji publik yang dilakukan melalui dialog tatap muka, dialog virtual (*online*), dan tulisan (Kemendikbud 2012). Dialog tatap muka dilakukan di beberapa provinsi dan kabupaten yang dilakukan pada 29 November sampai 23 Desember 2012. Dialog tatap muka ini dilakukan dengan kepala dinas pendidikan, dewan pengawas pendidikan, anggota DPR, kepala sekolah, guru, pengawas, pemerhati pendidikan, dan wartawan. Dialog virtual (*online*) dilakukan pada sebagian guru dan masyarakat umum dengan jumlah 6.924 orang. Isu pokok yang dikomentari antara lain : (1) justifikasi, (2) SKL, (3) Struktur Kurikulum, (4) Penyiapan Guru, (5) Penyiapan Buku, (6) Skenario Waktu Implementasi, dan (7) Penambahan jam pelajaran. Hasil uji publik menunjukkan bahwa secara gabungan lebih dari 50 % responden setuju dengan justifikasi, SKL, penyiapan guru dan buku, skenario waktu implementasi, dan penambahan jam pelajaran (Kemendikbud 2013d). Hasil uji publik yang sebagian besar menunjukkan hasil positif maka memperkuat alasan pemerintah untuk melakukan pengembangan Kurikulum 2013.

2.2.2 Elemen Perubahan Kurikulum 2013

Elemen perubahan dalam Kurikulum 2013 meliputi perubahan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian (Kemendikbud 2012). Standar kompetensi lulusan (SKL) dibedakan menjadi

domain yaitu domain sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Domain sikap terdiri dari elemen proses, individu, sosial, dan alam. Domain ketrampilan terdiri dari elemen proses, abstrak, dan konkret. Domain pengetahuan terdiri dari elemen proses, objek, dan subjek. Kemendikbud (2013d) menjelaskan prosedur penyusunan KD kurikulum 2013 dengan mengevaluasi SK KD KTSP kemudian mempertahankan SK KD lama yang sesuai dengan SKL Baru dan merevisi SK KD lama disesuaikan dengan SKL baru, serta menyusun SK KD baru.

Iskandar (2013) menerangkan perbedaan dari kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya antara lain.

1. Standar Kompetensi tidak diturunkan dari Standar Isi, namun dari kebutuhan masyarakat.
2. Standar Isi tidak diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran, namun dari Standar Kompetensi Lulusan.
3. Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.
4. Kompetensi tidak diturunkan dari mata pelajaran, namun dari kompetensi yang ingin dicapai.
5. Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas).
6. Pengembangan kurikulum sampai pada buku teks dan buku pedoman guru.

Kemendikbud (2013a) menyebutkan elemen perubahan yang terdapat dalam kurikulum 2013 selain yang telah disebutkan di atas antara lain.

1. Adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
2. Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas.

3. Perubahan sistem, terdapat mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan di tingkat SMA.
4. Terjadi pengurangan mata pelajaran yang harus diikuti siswa namun jumlah jam bertambah 1 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran.
5. Proses Pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dan Kontekstual.
6. Proses Penilaian menggunakan Penilaian Otentik (*Autentic A4esment*).
7. Terdapat ekstra kulikuler di SMA antara lain Pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR, dll.

Perbedaan esensial kurikulum SMA terlihat dari Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan *carrier of knowledge*, semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan saintifik. Selain itu tidak ada penjurusan di SMA, namun terdapat mata pelajaran wajib, peminatan, antar minat, dan pendalaman minat (Kemendikbud 2013).

2.2.3 Karakteristik Kurikulum 2013

(Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013) Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.

3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran.
6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

2.2.4 Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013).

2.2.5 Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut (Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013) :

1. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.

2. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memosisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.
3. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama matapelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.
4. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik

(*experimentalism and social reconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Dengan demikian, Kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia.

2.2 Struktur Kurikulum SMA

2.2.1 Kelompok Mata Pelajaran Wajib

Struktur kelompok mata pelajaran wajib dalam kurikulum SMA/MA adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Struktur kelompok mata pelajaran wajib.

UNNES UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
	X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)			

1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Matematika	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
7	Seni Budaya	2	2	2
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
9	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per Minggu		24	24	24
Kelompok C (Peminatan)				
Mata Pelajaran Peminatan Akademik (SMA/MA)		18	20	20
Jumlah Jam Pelajaran yang Harus Ditempuh per Minggu		42	44	44

Sumber: Salinan Lampiran Permendikbud No. 69 tahun 2013 dan buku Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013.

2.2.2 Beban Belajar

Dalam struktur kurikulum SMA/MA ada penambahan jam belajar per minggu sebesar 4-6 jam sehingga untuk kelas X bertambah dari 38 jam menjadi

42 jam belajar, dan untuk kelas XI dan XII bertambah dari 38 jam menjadi 44 jam belajar. Sedangkan lama belajar untuk setiap jam belajar adalah 45 menit.

Tambahan jam belajar dan pengurangan jumlah kompetensi memberikan kesempatan dan keleluasaan pada guru untuk berkreasi dalam pembelajaran dengan pembelajaran siswa aktif (*student active learning*). Proses pembelajaran siswa aktif memerlukan waktu yang panjang karena menuntut keterlibatan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun keterlibatan emosional. Penambahan jam belajar juga memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan penilaian secara utuh dan menyeluruh, baik berkaitan dengan proses maupun hasil pembelajaran (Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013).

2.2.3 Keunggulan Kurikulum 2013

Implementasi Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini dimungkinkan, karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan. *Pertama:* Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing. Dalam hal ini peserta didik merupakan subjek belajar, dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*).

Kedua: Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan

aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.

Ketiga: ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan (Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013).

2.2.4 Perbandingan Kurikulum 2013 dengan KTSP 2006

Tema Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dapat menghasilkan insane Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Berikut adalah perbandingan Kurikulum 2013 dengan KTSP 2006. Perbandingan tersebut disajikan dalam table berikut.

Tabel 2.2 Perbandingan Tata Kelola Pelaksanaan Kurikulum

Elemen	Ukuran Tata Kelola	KTSP 2006	Kurikulum 2013
Guru	Kewenangan	Hampir mutlak	Terbatas
	Kompetensi		Sebaiknya tinggi. Bagi yang rendah masih terbantu dengan adanya buku
	Bebasan	Berat	Ringan

	Efektivitas waktu untuk kegiatan pembelajaran	Rendah (banyak waktu untuk persiapan)	Tinggi
Buku	Peran penerbit	Besar	Kecil
	Variasi materi dan proses	Tinggi	Rendah
	Variasi harga/bebas siswa	Tinggi	Rendah
Siswa	Hasil pembelajaran	Tergantung sepenuhnya pada guru	Tidak sepenuhnya tergantung guru, tetapi juga buku yang disediakan pemerintah
Pemantauan	Titik penyimpangan	Banyak	Sedikit
	Besar penyimpangan	Tinggi	Rendah
	Pengawasan	Sulit, hampir tidak mungkin	Mudah

Sumber: Kemendikbud dalam buku *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, 2013*.

Tabel 2.3 Perbandingan Proses Tata Kelola Pelaksanaan Kurikulum

Proses	Peran	KTSP	Kurikulum 2013
Penyusunan Silabus	Guru	Hampir mutlak (dibatasi hanya SK-KD)	Pengembangan dari yang sudah disiapkan
	Pemerintah	Hanya sampai SK-KD	Mutlak
	Pemerintah Daerah	Supervisi penyusun	Supervisi Pelaksanaan
Penyediaan Buku	Penerbit	Kuat	Lemah
	Guru	Hampir mutlak	Kecil, untuk buku pengayaan
	Pemerintah	Kecil, untuk kelayakan penggunaan di sekolah	Mutlak untuk buku teks, kecil untuk buku pengayaan
Penyusunan	Guru	Hampir mutlak	Kecil, untuk pengembangan dari yang ada

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran			pada buku teks
	Pemerintah Daerah	Supervisi penyusunan dan pemantauan	Supervisi pelaksanaan dan pemantauan
	Guru	Mutlak	Hampir mutlak
Pelaksanaan Pembelajaran	Pemerintah Daerah	Pemanatauan kesesuaian dengan rencana (variatif)	Pemantauan kesesuaian dengan buku teks (terkendali)
Penjamin Mutu	Pemerintah	Sulit, karena variasi terlalu besar	Mudah, karena mengarah pada pedoman yang sama

Sumber: Kemendikbud dalam buku *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, 2013*.

2.2.5 Perbedaan Esensial Kurikulum 2013 dengan KTSP 2006

(Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013) perubahan dan pengembangan kurikulum dilakukan untuk menjawab tantangan zaman yang terus berubah agar peserta didik mampu bersaing di masa depan, dalam konteks nasional maupun global. Perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013 dapat dikaji perbedaan dengan KTSP 2006, dalam tabel berikut (dimodifikasi dan dikembangkan dari materi sosialisasi Kurikulum 2013).

Tabel 2.4 Perbedaan Esensial Kurikulum SMA/SMK

KTSP 2006	Kurikulum 2013	Status
Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu.	Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (sikap, keterampilan, dan pengetahuan) dengan penekanan yang berbeda.	Benarnya
Mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar sendiri.	Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas.	Benarnya
Bahasa Indonesia sebagai pengetahuan.	Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan <i>carrier of knowledge</i> .	Idealnya
Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang berbeda.	Semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama, yaitu pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar.	Idealnya
Untuk SMA, ada penjurusan sejak kelas XI	Tidak ada penjurusan SMA. Ada mata pelajaran wajib, peminatan, antar minat, dan pendalaman minat.	Idealnya

SMA dan SMK tanpa kesamaan kompetensi	SMA dan SMK memiliki mata pelajaran wajib yang sama terkait dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap.	Baiknya
Penjurusan di SMK sangat detail (sampai keahlian)	Penjurusan di SMK tidak terlalu detail (sampai bidang studi), di dalamnya terdapat pengelompokan peminatan dan pendalaman.	Baiknya

Sumber: Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, 2013.

2.2.6 Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. McAshan (dalam E. Mulyasa, 2008:38) mengemukakan bahwa kompetensi *“is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors”*. Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Sejalan dengan itu, Finch & Crunkilton (dalam E. Mulyasa, 2008:38) mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.

Berdasarkan pengertian kompetensi di atas, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. KBK diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab. KBK memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.7 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebagai berikut:

1. KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta social budaya masyarakat setempat dan peserta didik.

2. Sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota dan departemen agama yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.
3. Kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk setiap program studi di perguruan tinggi dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

KTSP merupakan bentuk operasional pengembangan kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah, yang akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini. Hal ini diharapkan dapat membawa dampak terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja sekolah, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Mengingat peserta didik datang dari berbagai latar belakang kesukaan dan tingkat sosial, salah satu perhatian sekolah harus ditujukan pada asas pemerataan, baik dalam bidang sosial, ekonomi maupun politik.

Karakteristik KTSP adalah sebagai berikut, pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi, kepemimpinan yang demokratis dan profesional, serta tim kerja yang kompak dan transparan.

2.3 Karakteristik Peserta Didik SMA

Untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif, guru pendidikan jasmani harus memahami dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa. Dengan memahami karakteristik perkembangan siswa, guru akan mampu membantu siswa belajar secara efektif. Masa remaja dan perubahan yang

menyertainya merupakan fenomena yang harus dihadapi guru. Rincian perkembangan aspek psikomotor, kognitif, dan afektif disajikan sebagai berikut:

1. Perkembangan Aspek Psikomotor

Menurut Bloom dan Krathwohl (dalam Samsudin, 2008:108) aspek psikomotor menyangkut jasmani, keterampilan motorik yang mengintegrasikan secara harmonis sistem saraf dan otot-otot. Lebih lanjut, Wuest dan Lombardo (dalam Samsudin, 2008:108) menyatakan bahwa perkembangan aspek psikomotor siswa ditandai dengan perubahan jasmani dan fisiologis secara luar biasa. Salah satu perubahan luar biasa yang dialami siswa adalah perubahan tinggi badan dan berat badan. Perubahan lainnya yang dialami siswa adalah pubertas dan pematangan seksual. Perubahan penting lainnya adalah perkembangan keterampilan motorik. Kinerja motorik siswa mengalami penghalusan. Siswa diarahkan untuk mengalami pencapaian dan penghalusan keterampilan khusus cabang olahraga. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah kebugaran jasmani siswa. Kebugaran terkait dengan kesehatan, seperti kekuatan dan daya tahan otot, daya tahan kardiorespirasi, fleksibilitas, dan komposisi tubuh perlu mendapatkan perhatian.

2. Perkembangan Aspek Kognitif

Bloom dan Krathwahl (dalam Samsudin, 2008:109) menyatakan bahwa aspek kognitif meliputi fungsi intelektual, seperti pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan berfikir. Menurut Wuest dan Lomabardo (dalam Samsudin, 2008:109), Perkembangan kognitif yang terjadi pada siswa meliputi peningkatan fungsi intelektual, kapabilitas memori dan bahasa, dan pemikiran konseptual. Siswa mengalami peningkatan kemampuan

mengekspresikan diri. Kemampuan berbahasa menjadi lebih baik dan canggih, perbendaharaan kata lebih banyak. Ketika remaja mencapai kematangan, mereka akan memiliki kemampuan untuk menyusun alasan rasional, menerapkan informasi, mengimplementasikan pengetahuan, dan menganalisis situasi secara kritis. Karenanya, kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan akan meningkat.

3. Perkembangan Aspek Afektif

Menurut Bloom dan Krathwohl (dalam Samsudin, 2008:109), ranah afektif menyangkut perasaan, moral, dan emosi. Perkembangan afektif siswa menurut Wuest dan Lomabardo (dalam Samsudin, 2008:109), mencakup proses belajar perilaku yang layak pada budaya tertentu, seperti bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain, disebut sosialisasi. Sebagian besar sosialisasi lewat pemodelan dan peniruan perilaku orang lain. Pihak yang sangat berpengaruh dalam proses sosialisasi remaja adalah keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Pihak yang sangat berpengaruh dari ketiganya adalah teman sebaya. Siswa mengalami kondisi egosentris, yaitu kondisi yang hanya mementingkan pendapatnya sendiri dan mengabaikan pandangan orang lain. Remaja banyak menghabiskan waktu untuk memikirkan penampilan, tindakan dan perasaan, perhatian dan penampilan, dan tindakan diri sendiri. Siswa mengalami perubahan persepsi diri selaras dengan peningkatan kemampuan kognitif. Persepsi diri akan berkaitan dengan persepsi atas kemampuan dan keyakinan yang kuat bahwa ia mampu mengerjakan sesuatu, sehingga timbul rasa percaya diri. Selain itu, guru perlu memberikan berbagai kesempatan agar siswa mengalami keberhasilan dalam melakukan berbagai tugas, sehingga kepuasan diri

siswa akan tumbuh. Kepuasan diri mengalami perkembangan yang pesat selama masa remaja. Secara emosional, siswa mengalami peningkatan rentang dan intensitas emosinya. Remaja belajar untuk mengatur emosi, dengan cara mampu mengekspresikan emosi dan mengetahui waktu dan tempat yang tepat untuk mengekspresikannya.

2.4 Mata Pelajaran Penjasorkes

2.4.1 Pengertian Penjasorkes

Penjasorkes merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang lebih baik (Khomsin, 2010: 12).

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara saksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa (Samsudin, 2008:2)

Pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan (penjasorkes) adalah kelompok mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah atau kejuruan melalui aktivitas fisik. Penjasorkes diharapkan dapat mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai, serta

pembiasaan hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan sekaligus merupakan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani. Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan jasmani mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya, cakupan pendidikan jasmani tidak hanya pada aspek jasmani saja, akan tetapi juga aspek mental, emosional, sosial, dan spiritual.

Proses pembelajaran penjasorkes selama ini masih terbatas sekali jenisnya yang diajarkan kepada peserta didik, selain itu juga dengan sedikitnya model pembelajaran serta penggunaan media yang diberikan kepada peserta didik dapat mengurangi minat siswa untuk belajar, padahal dengan memberikan banyak pilihan materi untuk dikembangkan dan dapat juga diperbaharui dengan bentuk model pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang dilakukan dengan memanfaatkan media yang ada akan menambah minat dan motivasi peserta didik untuk melakukan aktivitas gerak dalam pengembangan gerakannya sehingga secara tidak langsung mengurangi rasa kebosanan serta dapat juga meningkatkan hasil belajar dari peserta didik terhadap mata pelajaran penjasorkes.

2.4.2 Tujuan Penjasorkes

Pada dasarnya penjasorkes merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan sekaligus merupakan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani, oleh karna itu tujuan yang ingin dicapai melalui penjasorkes mencakup pengembangan individu secara menyeluruh, artinya cakupan penjasorkes tidak hanya pada aspek jasmani saja, akan tetapi juga

aspek mental, emosional, sosial, dan spiritual. Penjasorkes bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- (1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga terpilih.
- (2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang baik.
- (3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- (4) Meletakkan landasan dasar karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam penjasorkes.
- (5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis.
- (6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- (7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif (Depdiknas, 2006:195).

Secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu :

- 1) Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*).
- 2) Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, sempurna (*skillful*).

- 3) Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab siswa.
- 4) Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat (Adang Suherman, 2000:22-23).

Menurut khomsin (2010: 13) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut, yaitu:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam penjasorkes.
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.

2.4.3 Ruang Lingkup Penjasorkes

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan meliputi aspek-aspek yaitu permainan dan olahraga meliputi olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis dan bela diri, serta aktivitas lainnya; Aktivitas pelayanan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya; Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya; Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.

Ruang lingkup mata pelajaran Penjasorkes menurut Khomsin (2010:13) meliputi beberapa aspek, antara lain yaitu permainan dan olahraga (meliputi: olahraga tradisional, permainan eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non lokomotor dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepakbola, bolabasket, bolavoli, tenismeja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan bela diri serta aktivitas lainnya; Aktivitas pengembangan (meliputi mekanika sikap tubuh, dan komponen kebugaran jasmani dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya; Ativitas senam (meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat dan senam lantai serta aktivitas lainnya; Aktivitas ritmik (meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, senam aerobik serta aktivitas lainnya; Aktivitas air (meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya; Pendidikan luar kelas (meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah dan mendaki gunung; Kesehatan (meliputi: penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan

sehari-hari khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS, aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri dan secara implisit masuk kedalam semua aspek.

2.4.4 Karakteristik Pembelajaran Penjasorkes SMA Kurikulum 2013

Pembelajaran Penjasorkes SMA Kurikulum 2013 adalah melalui pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada pembelajaran aktif dan interaktif. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang digunakan di dalam kurikulum 2013, yang meliputi aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring. Permendikbud no 65 tahun 2013 tentang standar proses bahwa untuk memperkuat pendekatan ilmiah perlu menggunakan pembelajaran berbasis penelitian atau penyingkapan. Dalam prosesnya pendekatan ilmiah dilihat dari segi materi pembelajaran yaitu berbasis fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda atau dongeng semata. Sehingga memberikan suatu pemahaman dan pengalaman yang akan menjadi pembelajaran yang berarti, sehingga membentuk peserta didik yang berkualitas. Maka dari itu pendekatan ilmiah yang terjadi pada saat ini diharapkan mampu memberikan masukan dan perubahan positif kepada peserta didik dalam mendapatkan keilmuan dan pengalamannya.

Pada pembelajaran penjasorkes, pendekatan ilmiah juga bisa diterapkan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang diharapkan mulai dari mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring. Tentunya dalam mata pelajaran Penjasorkes pengembangan karakter yang menjadi acuan Kurikulum 2013 bisa lebih optimal karena mata pelajaran ini lebih mengutamakan praktek sehingga lebih mudah untuk menerapkan karakter yang positif. Penjasorkes memberikan pengalaman yang lebih dalam memberikan keilmuannya, karena tidak dipungkiri bahwa mata pelajaran penjasorkes sering dijadikan suatu wadah peluapan emosi positif bagi peserta didik di sekolah-sekolah. Peserta didik merasa senang, ceria, gembira dan banyak lagi luapan rasa yang bisa didapatkan dalam aktivitas penjasorkes. Sehingga tepat sekali untuk menanamkan karakter kepada peserta didik melalui aktivitas pembelajaran penjasorkes menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

Menurut Khairiah Nasution (2013:3), Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*). Di dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik, peserta didik mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya. Bagi peserta didik, pengetahuan yang dimilikinya bersifat dinamis, berkembang dari sederhana menuju kompleks, dari ruang lingkup dirinya dan di sekitarnya menuju ruang lingkup yang lebih luas, dan dari yang bersifat konkrit menuju abstrak. Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik. Proses pembelajaran saintifik menyentuh tiga ranah pembelajaran, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, dan

mengkomunikasikan untuk semua mata pelajaran. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah

2.4.6 Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian mengenai kurikulum 2013 yang sudah pernah dilakukan sebelumnya seperti Deden Cahaya Kusuma (2013) dengan judul “Analisis Komponen-Komponen Pengembangan Kurikulum 2013 Berdasarkan Bahan Uji Publik Kurikulum 2013”. Hasil analisis tersebut adalah rancangan kurikulum yang terdapat pada Bahan Uji Publik Kurikulum 2013 memiliki komponen-komponen pengembangan kurikulum yang terdiri dari komponen tujuan, komponen isi, komponen metode, dan komponen evaluasi. Untuk komponen tujuan, isi, dan metode sudah dapat dikatakan baik, namun untuk komponen evaluasi masih belum berperan secara maksimal. Hal ini dapat terlihat dari beberapa permasalahan kurikulum 2006 yang masih belum diselesaikan.

Sariono (2013) dengan judul “Kurikulum 2013: Kurikulum Generasi Emas”. Hasil kajian tersebut adalah (1) perubahan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menuju Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan, dan bukan perubahan yang bersifat radikal. (2) Dalam menyikapi pemberlakuan kurikulum 2013, pendidik harus lebih meningkatkan kompetensinya sehingga mampu membawa perubahan seperti yang diamanatkan dalam kurikulum tersebut yaitu membawa peserta didik menjadi generasi emas di tahun 2045.

Marlina (2013) dengan judul “Kurikulum 2013 yang Berkarakter”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang berkarakter bangsa adalah

kurikulum yang mengembangkan nilai budaya dan karakter peserta didik untuk menjadi dasar dalam berpikir, bersikap, bertindak dalam mengembangkan diri sebagai individu, masyarakat, dan warganegara. Nilai karakter bangsa yang dimiliki peserta didik membentuk warganegara Indonesia yang memiliki ciri khas dibandingkan bangsa lain. Menciptakan manusia yang bermoral, berbudi pekerti luhur, menjunjung tinggi sifat nasionalisme dalam tantangan bagi dunia pendidikan. Karena itu sekolah sebagai instansi pendidikan formal harus mampu mendesain kurikulum yang mengimplementasikan tujuan diatas, salah satunya melalui kurikulum yang berbasis pendidikan karakter bangsa.

2.5 Kerangka Berpikir

Terbitnya Kurikulum 2013 untuk semua satuan pendidikan dasar dan menengah, merupakan salah satu langkah sentral dan strategis dalam kerangka penguatan karakter menuju bangsa Indonesia yang madani. Kurikulum 2013 dikembangkan secara komprehensif, integratif, dinamis, akomodatif, dan antisipatif terhadap berbagai tantangan pada masa yang akan datang. Kurikulum 2013 didesain berdasarkan pada budaya dan karakter bangsa, berbasis peradaban, dan berbasis pada kompetensi. Dengan demikian, Kurikulum 2013 diyakini mampu mendorong terwujudnya manusia Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul di masa depan.

Kurikulum 2013 pada sekolah-sekolah menengah atas telah diimplementasikan pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran

pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan termasuk salah satu upaya untuk mewujudkan manusia seutuhnya yang diselenggarakan di sekolah baik dari jenjang pendidikan dasar sampai menengah dan lanjutan atau kejuruan. Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan era globalisasi serta cara penyampaian yang menarik dan menyenangkan. Suasana pembelajaran yang kondusif tentunya akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran tersebut.

Dalam implementasi kurikulum 2013, guru sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum dituntut menjadi guru yang mampu meramu kurikulum 2013 secara tepat yaitu proses penilaian dan kompetensi mampu meningkatkan kompetensi siswa untuk menghasilkan lulusan mampu menghadapi tantangan global. Guru harus menyadari bahwa pendidikan sangat penting untuk menjawab tantangan global, dan siswa harus bertanggungjawab dalam menuntut ilmu untuk membentuk pendidikan karakter yang menjadi tujuan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 membentuk siswa melakukan pengamatan/observasi, bertanya dan bernalar terhadap ilmu yang diajarkan. Siswa diberi mata pelajaran berdasarkan tema yang terintegrasi agar memiliki pengetahuan untuk tentang lingkungan, kehidupan, dan memiliki pondasi pribadi tangguh dalam kehidupan sosial serta kreativitas yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga dan Lemlit Unesa.

Hamid Darmadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Husamah dan Yanur Styaningrum. 2013. *Panduan Merancang Pembelajaran Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*.

Iakandar Harris. 2013. *Desain Induk Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

[Kemdigbud] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

_____. 2013a. *Materi Pelatihan Guru Implementasi kurikulum 2013 SMP/MTs Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.

_____. 2013b. *Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

_____. 2013c. *Pedoman Pemberian Bantuan Implementasi Kurikulum Tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

_____. 2013d. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Khomsin. 2010. *Kumpulan Buku Panduan TKJl*. Semarang: Unnes.

Kusuma, Cahaya Deden. 2013. *Analisis Komponen-komponen Pengembangan Kurikulum 2013 pada Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. Jurnal Analisis Komponen-komponen Pengembangan Kurikulum 2013. Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Pendidikan Indonesia.

Lexy J. Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lunenburg Fred. 2011. Curriculum Development: Inductive Models. *Schooling 2*.

Marlina, Murni Eva. 2013. *Kurikulum 2013 yang Berkarakter*. JUPIIS VOLUME 5 Nomor 2, hlm. 27-38.

Meleong LJ. 2007. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Resdakarya.

Nasution S. 2008. *Asas-Asas Kurikulum*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.

Nugroho. 2013. Kurikulum Butuh Guru Hebat!. Makalah disampaikan pada *Seminar Nasional*.

Nurdin Usman, 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Semarang: CV Obor Pustaka.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- Sariono. 2013. *Kurikulum 2013: Kurikulum Generasi Emas*. E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya; Volume 3 ISSN : 2337-3253.
- Sukmadinata NS. 2009. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Supriyoko K. 2013. Mengantisipasi Kegagalan Kurikulum. Makalah disampaikan pada *Seminar Nasional Pendidikan dalam Bulan Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes tahun 2013 bertema Menyongsong Penyelenggaraan Kurikulum 2013*. Semarang : Auditorium Unnes 18 Mei 2013.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suherman, Adang. 2000. *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wawan S. Suherman. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Jasmani Teori dan Praktik Pengembangan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Widodo. 2012. Pengembangan kurikulum sekolah unggulan. *Jurnal Pendidikan Penabur* 11.